

Sentimen Warganet Indonesia di Media Sosial terhadap Serial *Bidaah* dari Malaysia

Ika Amiliya Nurhidayah¹, Oktaviana Ramadhani², Mukoyimah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

¹ika.amiliya.nurhidayah@mhs.uingusdur.ac.id

²oktaviana.ramadhani@mhs.uingusdur.ac.id

³mukoyimah@uingusdur.ac.id

Abstract

Bidaah, a Malaysian drama series that premiered on the Viu platform on March 6, 2025, has sparked public attention for its bold portrayal of religious deviation led by a charismatic figure. The show's sensitive theme has generated diverse reactions from Indonesian audiences, making it a compelling subject for scholarly analysis. This study aims to examine Indonesian public sentiment toward the series on social media. Employing a descriptive qualitative approach, the research utilized Brand24, a digital monitoring tool, to collect data from various social media platforms. Public comments and opinions were analyzed to identify recurring patterns and sentiment tendencies. The findings indicate that positive sentiment (860 mentions) outweighed negative sentiment (587 mentions), suggesting that most Indonesian netizens responded to Bidaah's depiction of religious deviation with openness rather than rejection. This study highlights the importance of digital public discourse analysis in understanding societal reactions to religious media content, and demonstrates the relevance of social monitoring technologies in contemporary communication research.

Keywords:

Bidaah, Public Sentiment, Social Media, Brand24, Religious Deviation

Abstrak

Serial Bidaah, drama asal Malaysia yang tayang di platform Viu sejak 6 Maret 2025, menuai perhatian publik karena mengangkat isu penyimpangan agama oleh pemimpin karismatik. Tema sensitif ini memicu berbagai reaksi dari masyarakat Indonesia, menjadikannya menarik untuk dianalisis secara ilmiah. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi sentimen masyarakat Indonesia terhadap serial tersebut di media sosial. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pemanfaatan Brand24 sebagai alat pemantauan digital. Data berupa komentar dan opini publik dikumpulkan dari berbagai platform media sosial, kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan kecenderungan sentimen. Hasil menunjukkan

bahwa sentimen positif (860 unggahan) lebih dominan dibandingkan sentimen negatif (587 unggahan). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar warganet Indonesia menanggapi representasi penyimpangan agama dalam Bidaah secara terbuka. Studi ini menegaskan pentingnya analisis wacana publik digital dalam memahami respons masyarakat terhadap isu keagamaan serta menunjukkan efektivitas pemanfaatan teknologi monitoring sosial dalam penelitian komunikasi kontemporer.

Kata Kunci:

Bidaah, Sentimen Publik, Media Sosial, Brand24, Penyimpangan Agama

Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi digital telah secara radikal mengubah cara masyarakat memproduksi, menyebarkan, dan mengonsumsi informasi. Salah satu transformasi paling signifikan adalah kemunculan media sosial sebagai ruang publik baru yang bersifat interaktif dan partisipatif. Platform seperti Twitter (X), YouTube, Facebook, dan TikTok memungkinkan pengguna menyuarakan opini mereka terhadap isu-isu sosial, politik, dan budaya secara real-time. Media sosial tidak hanya menjadi kanal komunikasi, tetapi juga sumber data sosial yang sangat besar dan dinamis dalam kajian komunikasi kontemporer.¹ Film, di sisi lain, tetap mempertahankan posisinya sebagai media komunikasi massa yang berpengaruh. Sebagai medium audio-visual, film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga alat representasi sosial dan ideologis yang mampu membentuk persepsi publik secara mendalam.²

Film yang mengangkat tema keagamaan sering kali menimbulkan kontroversi, terutama jika menyentuh ranah keyakinan atau doktrin yang sensitif. Beberapa contoh global menunjukkan bagaimana film bertema agama bisa memicu protes, boikot, hingga kekerasan. *Film Innocence of Muslims* (2012), misalnya, memicu gelombang demonstrasi di berbagai negara Muslim karena dianggap menghina Nabi

¹ Andreas M. Kaplan and Michael Haenlein, "Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media," *Business Horizons* 53, no. 1 (2010): 59–68.

² George Gerbner, Larry Gross, et al., "Living with Television: The Dynamics of the Cultivation Process," dalam *Perspectives on Media Effects*, ed. Jennings Bryant and Dolf Zillmann (Hillsdale: Lawrence Erlbaum, 1986), 17–40.

Muhammad. Begitu pula film *Fitna* (2008) oleh Geert Wilders yang menimbulkan perdebatan sengit tentang Islam dan kebebasan berekspresi di Eropa. Lebih baru, film *The Lady of Heaven* (2021), yang mengangkat perspektif Syiah, menuai protes besar hingga pemutaran film dibatalkan di sejumlah bioskop di Inggris dan negara lain.³ Kontroversi semacam ini menandai bagaimana media visual, khususnya film, memiliki kekuatan simbolik yang besar dalam memicu respons kolektif, terutama ketika dikaitkan dengan identitas keagamaan.

Respons masyarakat terhadap film kontroversial kini tidak hanya terjadi di ruang fisik seperti demonstrasi atau media konvensional, tetapi juga di ruang digital. Media sosial telah menjadi panggung utama bagi warganet untuk menyampaikan kritik, dukungan, sindiran, hingga meme sebagai bentuk ekspresi sikap terhadap konten keagamaan yang dianggap sensitif. Studi oleh Postill dan Epafras tentang ruang digital keagamaan di Indonesia menunjukkan bahwa media sosial membentuk arena baru di mana konflik dan negosiasi identitas keagamaan berlangsung secara terbuka dan viral.⁴ Penelitian lain menegaskan bahwa respons terhadap konten agama sering kali lebih bersifat emosional daripada rasional, memperlihatkan bagaimana ruang digital menjadi medan perebutan makna yang intens dan cepat.⁵

Salah satu film yang menjadi kontroversi pada awal tahun 2025, adalah serial berjudul *Bidaah*. Serial *Bidaah* merupakan drama televisi asal Malaysia yang tayang perdana di platform streaming Viu sejak 6 Maret 2025. Cerita ini berpusat pada tokoh fiktif Walid Muhammad, pemimpin sekte Jihad Ummah yang menggunakan simbol keagamaan untuk melegitimasi praktik seperti 'nikah batin', nikah paksa, dan eksploitasi pengikut dengan iming-iming surga palsu. Serial ini menjadi menarik karena mengangkat isu penyalahgunaan agama oleh pemimpin karismatik yang

³ Hasan, Ali Mohammed. "An Investigation of Discourse Structure in The Media's Portrayal of The Film "Lady of Heaven".³ لارك 17.2/Pt1 (2025): 1275-1260.

⁴ John Postill and Paulus Epafras, "Indonesian Religion as a Hybrid Media Space: Social Dramas in a Contested Realm," *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde* 173, no. 1 (2017): 1–28.

⁵ Md. Al-Zaman, "A Content Analysis of Social Media Users' Reaction to Religious Disinformation in Bangladesh," *Library Philosophy and Practice*, (2020), <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/4890>.

Analisis Sentimen Masyarakat Indonesia terhadap Serial Bidaah resonan dengan kasus nyata di Asia Tenggara dan Indonesia.⁶ Nilai unik Bidaah terletak pada kombinasi narasi fiksi dan realitas sosial yang familier — menjadikannya media refleksi kolektif tentang dinamika agama, kekuasaan, dan manipulasi spiritual.

Meskipun telah mencuri perhatian luas di kalangan publik dan media sosial Indonesia, sampai saat ini kajian akademik yang secara sistematis melacak respons masyarakat terhadap Bidaah masih sangat minim. Banyak kajian mengenai representasi agama di media fokus pada produksi lokal atau film khusus bioskop, sementara representasi agama dalam serial digital asing belum banyak dianalisis secara kontekstual di Indonesia. Selain itu, pendekatan analisis sentimen yang umum digunakan bersifat kuantitatif dan berbasis algoritma, sementara pendekatan deskriptif kualitatif terhadap data Brand24 untuk narasi keagamaan masih langka. Dengan demikian, penelitian ini menempati ruang riset yang relatif baru dalam memahami opini publik terhadap konten keagamaan luar negeri di media sosial.

Analisis sentimen merupakan bagian dari penelitian *text mining* yang dilakukan dengan cara mengelompokkan dokumen berupa teks.⁷ Proses pengolahan data teks bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan opini atau perasaan yang terkandung dalam sebuah teks, apakah bersifat positif, negatif, atau netral. Dalam konteks film, analisis sentimen dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana warganet merespons film tertentu, apakah film tersebut diterima dengan baik, mendapat kritik, atau menimbulkan kontroversi.

Dengan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis sentimen warganet terhadap serial *Bidaah* dengan memanfaatkan data dari *platform* media sosial seperti TikTok, Twitter (X), YouTube, Facebook, dan platform lain. Diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan gambaran yang

⁶ Detik.com, “Kontroversi Walid di Serial Bidaah: Sekte, Manipulasi, dan Janji Surga Palsu?,” detikBali, <https://www.detik.com/bali/budaya/d-7860178/kontroversi-walid-di-serial-bidaah-sekte-manipulasi-dan-janji-surga-palsu>.

⁷ Irma Surya Kumala Idris, Yasin Aril Mustofa, and Irvan Abraham Salihi, “Analisis Sentimen Terhadap Penggunaan Aplikasi Shopee Menggunakan Algoritma Support Vector Machine (SVM),” *JAMBURA: Journal of Electrical and Electronics Engineering* 5, no. 1 (2023): 32–35, <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/jjee.v5i1.16830>.

komprehensif mengenai bagaimana film *Bidaah* diterima oleh masyarakat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi publik terhadap film tersebut. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam pengembangan metode analisis sentimen khususnya dalam konteks film dengan tema keagamaan yang kontroversial.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian masyarakat Indonesia terhadap serial berjudul *Bidaah*. Lebih rinci, tujuan penelitian ini juga untuk mengetahui banyaknya penyebutan serta jangkauan dari masyarakat mengenai serial *Bidaah*, mengetahui profil publik paling aktif dan paling berpengaruh, mengetahui situs paling aktif dan paling berpengaruh, serta mengetahui tagar yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia mengenai serial *Bidaah*.

Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa media sosial seperti Twitter (X) dan YouTube merupakan sumber data yang kaya untuk melakukan analisis sentimen terhadap film. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Nurtikasari *et al.* menggunakan algoritma Naïve Bayes untuk mengklasifikasikan sentimen opini masyarakat terhadap film "Ngeri-Ngeri Sedap" di Twitter, yang menunjukkan bahwa mayoritas opini cenderung netral dengan tingkat akurasi klasifikasi yang cukup baik.⁸ Penelitian lain yang dilakukan oleh Sinulingga dan Sitorus juga mengkaji sentimen terhadap film horor Indonesia menggunakan metode Support Vector Machine (SVM) dengan pembobotan kata TF-IDF, yang berhasil mencapai akurasi di atas 80% dalam mengklasifikasikan sentimen positif dan negatif masyarakat.⁹ Temuan-temuan ini menunjukkan efektivitas metode analisis sentimen dalam memahami persepsi publik terhadap film di media sosial.

⁸ Y. Nurtikasari, Syariful Alam, and Teguh Iman Hermanto, "Analisis Sentimen Opini Masyarakat Terhadap Film Pada Platform Twitter Menggunakan Algoritma Naive Bayes," *INSOLOGI: Jurnal Sanis Dan Teknologi* 1, no. 4 (2022): 411–23, <https://doi.org/https://doi.org/10.55123/insologi.v1i4.770>.

⁹ Idris, Mustofa, and Salihi, "Analisis Sentimen Terhadap Penggunaan Aplikasi Shopee Menggunakan Algoritma Support Vector Machine (SVM)."

Selain itu, penelitian yang menyoroti kontroversi ajaran agama dalam konten media sosial seperti YouTube juga relevan untuk konteks film "Bidaah" yang mengangkat tema keagamaan. Misalnya, studi tentang channel YouTube Rimung Aswaja Kofa yang sering memuat konten kontroversial terkait ajaran agama menunjukkan bagaimana konten tersebut dapat memicu sikap intoleransi dan perpecahan di masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa tema keagamaan dalam media, termasuk film, sangat sensitif dan memerlukan analisis yang mendalam untuk memahami dampaknya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan memahami sentimen warganet terhadap film Bidaah secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini fokus pada pengumpulan data berupa teks komentar dan opini warganet menggunakan Brand24 yang dilakukan dengan cara memasukkan beberapa kata kunci yaitu "#Bidaah," "#bidaah," "#Walid," dan "#walid" pada kolom pencarian, kemudian hasil dari penelusuran tersebut dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema, pola, dan makna sentimen yang muncul tanpa menggunakan analisis statistik kuantitatif. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Dokumen yang diambil berupa komentar warganet pada platform media sosial seperti X (Twitter), *YouTube*, dan forum daring lainnya yang relevan dengan film "Bidaah" menggunakan Brand24. Data yang dikumpulkan dibatasi pada periode waktu tertentu untuk memastikan relevansi analisis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Serial Bidaah

Bidaah atau *Broken Heaven* merupakan serial dari Malaysia yang disutradarai oleh Pali Yahya. Naskah dari serial yang mengangkat isu penyimpangan agama ini ditulis oleh Eirma Fatima, dengan total episode sebanyak 15 dengan durasi masing-

masing 30 menit.¹⁰ Serial ini dibintangi oleh aktor dan aktris ternama asal Malaysia, di antaranya Faizal Hussein yang berperan sebagai Walid, Reina Diana sebagai Baiduri, Fazlina Ahmad Daud sebagai Kalsum, Fattah Amin sebagai Hambali Saifullah, Hasnul Rahmat sebagai Abi Saifullah, Marissa Yasmin sebagai Ummi Hafizah (istri pertama), Vanida Imran sebagai Ummi Rabiatal (istri kedua), Nur Fathia Latiff sebagai Masyitah (istri ketiga), Malia Baby sebagai Habibah (istri keempat), dan Shazia Rozaini sebagai Mia.¹¹

Bidaah pertama kali ditayangkan di platform Viu pada 6 Maret 2025.¹² Serial ini menceritakan tentang kisah hidup Baiduri yang diminta ibunya, Kalsum untuk bergabung dengan sebuah kelompok agama bernama Jihad Ummah, kelompok yang dipimpin oleh seorang pria yang mengaku sebagai Imam Mahdi, yaitu sosok yang dipercaya sebagai penyelamat di hari akhir, Walid Muhammad. Baiduri akhirnya mematuhi perintah ibunya, dan bergabung dengan kelompok tersebut. Lambat laun, Baiduri mulai merasa janggal dengan praktik-praktik berlabel agama yang dilakukan Jihad Ummah, mulai dari pernikahan paksa yang diberi nama oleh kelompok itu sebagai nikah batin, tekanan untuk selalu patuh pada pemimpin, dan ritual-ritual yang menyimpang dengan ajaran agama. Kecurigaan ini juga turut dirasakan oleh Hambali, putra tangan kanan Walid, Abi Saifullah. Dengan tujuan dan tekad yang sama, Baiduri dan Hambali bekerja sama untuk menyelidiki praktik ajaran yang dilakukan oleh kelompok tersebut, dan mengungkap rahasia gelap di dalamnya. Dalam perjalanannya, Baiduri dan Hambali harus menghadapi tantangan yang begitu besar, namun mereka tetap melanjutkan perjuangannya demi melawan kemungkaran.¹³ Keberanian mereka merepresentasikan perlawanan terhadap

¹⁰ Syaifullah, "Trans TV Bakal Tayangkan Bidaah Pada Juni 2025."

¹¹ Matthew Suharsono, "Viral Di TikTok, Ini 10 Akun Instagram Pemeran Drama Bidaah Malaysia," *idntimes.com*, 2025, <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/matthew-suharsono/akun-instagram-pemeran-drama-bidaah-malaysia>.

¹² Ivone Chormaedian, "Bidaah: Drama Sekte Agama Viral Di TikTok," *rri.co.id*, 2025, <https://www.rri.co.id/hiburan/1453777/bidaah-drama-sekte-agama-viral-di-tiktok>.

¹³ Fitriyani Puspa Samodra, "Serial Bidaah Viral Di Media Sosial, Berikut Sinopsis Dan Daftar Pemainnya," *liputan6.com*, 2025, <https://www.liputan6.com/hot/read/5985359/serial-bidaah-viral-di-media-sosial-berikut-sinopsis-dan-daftar-pemainnya?page=2>.

Analisis Sentimen Masyarakat Indonesia terhadap Serial Bidaah penyimpangan yang mengatas namakan agama, dan keberanian perempuan dalam melawan penindasan.¹⁴

Penulis naskah Eirma Fatima menyatakan bahwa serial ini ditulis berdasarkan pengalaman nyata yang pernah ia alami 15 tahun silam.¹⁵ Ia mengaku menjadi Baiduri, pemeran utama lain dalam serial *Bidaah* yang dikisahkan sebagai seorang perempuan dari keluarga yang taat agama, lalu diperintah sang ibu untuk bergabung ke dalam kelompok Jihad Ummah. Tidak serta merta diangkat berdasarkan kisah nyata, banyak juga adegan-adegan dalam serial yang sengaja didramatisasikan guna meningkatkan konflik dan mencuri perhatian lebih, seperti adegan saat salah satu pemeran istri meminum air rendaman kaki Walid. Eirma juga menyatakan, bahwa proses produksi serial ini telah melalui riset panjang, di mana ia meneliti peristiwa-peristiwa janggal yang terjadi di beberapa pondok pesantren. Dari penggabungan ajaran-ajaran yang menyimpang tersebut, lahirlah serial *Bidaah*.¹⁶ Fakta tersebut merupakan hal biasa dalam latar belakang terciptanya sebuah film, karena pada hakikatnya film merupakan rekaman realitas yang diproyeksikan ke dalam layar lebar.¹⁷

Walaupun telah memecahkan rekor di Viu karena berhasil menembus 2,5 miliar lebih penonton melalui berbagai platform media, serial ini tidak lantas luput dari kontroversi. Beberapa penonton menganggap serial tersebut melecehkan tokoh agama dan agama itu sendiri, dan beberapa situs berita pun menyoroti keberanian isu yang diangkat dalam serial ini. Tidak bisa dipungkiri, segala sesuatu yang mengatasnamakan agama memang sering kali dianggap baik, karena pada hakikatnya agama tidak pernah mengajarkan pemeluknya untuk merugikan dirinya

¹⁴ Sofwa Najla Tsabita Sunanto, "Sinopsis Bidaah, Serial Tentang Penyimpangan Agama Yang Tayang Di Viu," *tempo.co*, 2025, <https://www.tempo.co/teroka/sinopsis-bidaah-serial-tentang-penyimpangan-agama-yang-tayang-di-viu-1229556>.

¹⁵ *kompas.com*, "Terinspirasi Dari Kisah Nyata, Penulis Serial Bidaah Ungkap Peristiwa Yang Dialami," *kompas.com*, 2025, <https://www.kompas.com/hype/read/2025/05/02/125211966/terinspirasi-kisah-nyata-penulis-serial-bidaah-ungkap-peristiwa-yang>.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Rahman Asri, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)," *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 74–86, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>.

sendiri maupun orang lain.¹⁸ Atas dasar kesucian agama, muncul oknum-oknum maupun kelompok yang semena-mena membentuk sebuah koloni yang dengan bebas melakukan aksi dengan menjadikan agama sebagai tameng kesucian. Kebebasan itu melahirkan sebagaimana yang tertuang dalam serial *Bidaah*, yaitu aliran sesat yang membungkus diri dengan agama. Secara etimologis, aliran sesat merupakan penggabungan dari kata “aliran” dan “sesat.” “Aliran” dari kata dasar alir yang berarti sesuatu yang mengalir, atau padanan katanya yaitu “paham” atau “sekte” yang berarti haluan atau kecenderungan dan “sesat” yang artinya salah jalan. Maka dari itu secara terminologi dapat diartikan bahwa aliran sesat merupakan kekeliruan pemahaman terhadap akidah atau syariah namun tetap diyakini kebenarannya.¹⁹

Di lingkungan bermasyarakat, suatu aliran yang dianggap sesat sering kali mengundang kontroversi, terlebih ketika mengajarkan praktik-praktik ajaran yang terdengar asing atau bahkan bertentangan. Di Indonesia, telah banyak terjadi kasus penyimpangan yang pernah menjadi sorotan publik, seperti Komunitas Eden yang dipimpin oleh Lia Eden, wanita yang mengakui dirinya sebagai malaikat Jibril dan Imam Mahdi namun berakhir divonis 2 tahun penjara. Kasus lain yaitu Ahmadiyah dengan pandangannya yang menyebut bahwa Mirza Ghulam Ahmad adalah nabi terakhir umat Islam alih-alih Nabi Muhammad SAW.²⁰ Kasus-kasus tersebut menjadi bukti nyata bahwa eksistensi kelompok menyimpang dengan mengatasnamakan agama benar-benar ada, dan serial *Bidaah* mengemas kasus-kasus tersebut menjadi sebuah karya audio visual yang pada akhirnya melahirkan pandangan hitam dan putih.

¹⁸ Deni Irawan, “Kekerasan Atas Nama Agama Dan Solusi Konflik Membangun Perdamaian,” *Borneo: Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2023): 107–16, <https://doi.org/https://doi.org/10.37567/borneo.v3i2.1964>.

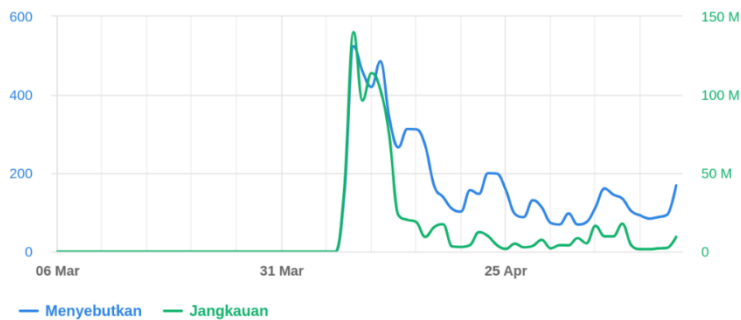
¹⁹ Muslem Hamdani, “Fenomena Aliran Sesat Dan Eksistensi Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh,” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2022): 89–106, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v12i1.10432>.

²⁰ Kusnaedi and Rahma Amir, “Peranan Kejaksaan Negeri Gowa Dalam Tindakan Pengawasan Dan Penuntutan Aliran Sesat Tarekat Tajlul Khalwatiyah Syekh Yusuf,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam* 2, no. 1 (2020): 184–204, <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/qadauna.v2i1.17230>.

Mention (Penyebutan) dan Reach (Jangkauan) Serial Bidaah di Indonesia

Dalam rentang waktu 69 hari (10 minggu) dihitung sejak pertama kali serial *Bidaah* rilis pada tanggal 6 Maret 2025 hingga 14 Mei 2025, serial ini telah mencapai 6.918 kali penyebutan oleh masyarakat Indonesia baik di media sosial, media non sosial, dan website, dengan rincian 462 kali penyebutan di X, 504 kali penyebutan di Facebook, 1.983 kali penyebutan di TikTok, 1.687 kali penyebutan di YouTube, 2024 kali penyebutan di *platform* berita, 3 kali penyebutan di podcast, 21 kali penyebutan di sosial media lainnya, 118 kali penyebutan di blog, dan 116 kali penyebutan di *website*. Dalam rentang waktu ini pula, serial *Bidaah* telah menjangkau lebih dari 829 juta pengguna media, yang meliputi 818 juta pengguna media sosial dan 12 juta pengguna non media sosial.

Gambar 1. Grafik Penyebutan dan Jangkauan Serial Bidaah di Indonesia Selama 10 Minggu



Sumber: Brand24

Berikut adalah rincian penyebutan dan jangkauan Serial Bidaah di Indonesia dalam skala mingguan.

Tabel 1

Jumlah Penyebutan dan Jangkauan Serial Bidaah dalam Skala Mingguan

Jenis Data	Periode I	Periode II	Periode III	Periode IV	Periode V	Periode VI	Periode VII	Periode VIII	Periode IX	Periode X	Total

	e		e									
	III		IV									
Penyebutan	0	0	0	0	1.137	2.408	1.022	857	729	765	6.918	
Jangkauan	0	0	0	0	278.2	362.8	65.61	26.66	57.59	38.40	829.3	
					85.26	07.60	5.990	1.326	6.965	0.424	67.57	
					2	9					6	

Sumber: Brand24

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa pada awal serial Bidaah rilis, tayangannya belum dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia secara masif selama 4 minggu berturut-turut. Di Indonesia, penyebutan terkait serial ini muncul pertama kali pada minggu ke-5 setelah perilisannya di Malaysia tepatnya pada tanggal 7 April 2025 sebanyak 153 kali penyebutan dan menjangkau lebih dari 41 juta pengguna media. Pada minggu ke-5 ini (3-9 April 2025), total penyebutan telah mencapai 1.137 kali dan menjangkau lebih dari 278 juta pengguna. Pada minggu ke-6 (10-16 April 2025), jumlah penyebutan dan jangkauan mengalami peningkatan yaitu menjadi 2.408 penyebutan dan menjangkau lebih dari 362 juta pengguna. Tidak bertahan lama, pada minggu ke-7 (17-23 April 2025) penyebutan serial Bidaah di Indonesia menurun 2 kali lipat, yaitu menjadi 1.022 penyebutan. Adapun jangkauan menurun hampir 6 kali lipat, yaitu menjangkau 66 juta pengguna. Penurunan penyebutan terus berlangsung secara signifikan hingga minggu ke-9 (1-7 Mei 2025), yang hanya mendapatkan penyebutan sebanyak 729 kali. Penyebutan kembali mengalami peningkatan pada minggu ke-10 (8-14 Mei 2025) yaitu sebanyak 765 penyebutan. Adapun jangkauan kembali mengalami penurunan pada minggu ke-8 (24-30 April 2025) yang menjangkau 27 juta pengguna, lalu kembali mengalami kenaikan pada minggu ke-9 yang menjangkau 57 juta pengguna, namun lagi-lagi mengalami penurunan pada minggu ke-10 yang hanya menjangkau 38 juta pengguna. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyebutan dan jangkauan mengenai serial Bidaah di

Analisis Sentimen Masyarakat Indonesia terhadap Serial Bidaah Indonesia hanya masif pada awal hingga pertengahan bulan April 2025. Tingginya penyebutan dan jangkauan di media mengenai serial Bidaah pada masa itu menunjukkan bahwa serial ini cukup berhasil menarik atensi publik dengan sajian konten religinya yang tidak biasa walaupun lambat laun mengalami penurunan. Dari sekian banyaknya penyebutan terkait serial Bidaah, “Walid” sang pemeran utama adalah penyebutan yang paling sering digunakan oleh warganet. Mayoritas penyebutan disampaikan dengan nada humor dan candaan.

Profil Publik Paling Aktif dan Berpengaruh

1. Profil Publik yang Paling Aktif Melakukan Penyebutan terkait Serial Bidaah

Gambar 2. Urutan Profil Publik yang Paling Aktif Melakukan Penyebutan terkait Serial Bidaah

	PROFIL	SUMBER	PENGIKUT	
1	 Muscular Cats Journey		14 500	32
2	 cprxn_		6845	28
3	 Tribunnews		14 M	27
4	 RZW CH		2140	20
5	 BELEGA LEGA		3100	17
6	 Batu Jomba Terkini		57 600	17
7	 ANAK BARBEL		6700	16
8	 xavierrr555		31 384	15
9	 uryoonjin		507	15
10	 cevrris		91	15

Sumber: Brand24

Dalam Brand24, indikator profil paling aktif ditentukan oleh banyaknya jumlah postingan atau penyebutan. Artinya, sebuah profil publik dapat dikatakan aktif apabila sering menyebut atau membahas mengenai suatu isu melalui akun mereka. Jika suatu akun membuat banyak postingan mengenai suatu isu, akun tersebut bisa dikatakan aktif walaupun mendapatkan sedikit interaksi dari publik. Profil publik yang paling aktif melakukan penyebutan mengenai serial Bidaah di media sosial adalah *channel* YouTube bernama Muscular Cat’s Journey dengan 14.500 pengikut. Channel ini aktif membuat konten yang menampilkan kartun hasil buatan *Artificial Intelligence* (AI). Tidak bisa dipungkiri, secara universal, AI menjamin keefektifan, efisiensi, mendorong kreativitas, keterlibatan audiens dengan kemampuannya meningkatkan kreativitas dalam berinovasi, mampu memproduksi, mendistribusi

konten bahkan meningkatkan keterlibatan audiens meskipun diselimuti dengan tantangan dalam hal etika.²¹ Maka bukan menjadi hal baru jika sebuah akun berbasis AI bisa memproduksi konten secara masif.

Seperti namanya, awalnya *channel* ini hanya membuat video dengan format singkat (*short*) yang menampilkan kartun hasil AI berupa kucing, namun seiring waktu, *channel* ini turut mengikuti isu yang sedang *trending*, di antaranya karakter-karakter dengan bentuk yang ganjil dan aneh atau yang biasa disebut anomali, dan juga karakter Walid dalam serial Bidaah. Channel ini pertama kali membuat konten dengan karakter Walid pada tanggal 26 April 2025 yang mendapatkan 90 suka dan 23.708 penonton. Hingga 14 Mei 2025, *channel* ini telah melakukan penyebutan sebanyak 32 kali melalui konten-konten dengan karakter Walid yang telah dilihat sebanyak 760.691 kali dan mendapatkan 8.909 suka.

Profil publik paling aktif kedua adalah akun TikTok yang bernama cprxn_. Akun dengan 6.845 pengikut ini aktif membagikan konten-konten mengenai isu-isu yang tengah viral. Akun ini mulai aktif mengunggah konten mengenai serial Bidaah pada 3 April 2025 yang telah ditonton sebanyak 3,7 juta kali dan 9 suka. Hingga 14 Mei 2025, akun ini telah melakukan penyebutan sebanyak 28 kali melalui konten-konten yang berisi cuplikan adegan dalam serial Bidaah yang telah ditonton sebanyak 9.159.989 kali dan disukai oleh 43.748 pengguna.

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa *channel* YouTube yang *mem-branding* diri dengan video AI mampu lebih masif dalam memproduksi konten dan meningkatkan jumlah penyebutan. Dalam sehari, *channel* ini mampu memproduksi 1 hingga 3 video, sebagaimana pada video-videonya yang menampilkan karakter Walid. Hal ini dapat terjadi karena teknologi bernama AI memang tengah digandrungi, terutama AI generator yang bisa membuat gambar atau video dengan mudah hanya dengan mengetikkan instruksi (*prompt*). Dalam konten-kontennya, *channel* ini bahkan memadukan karakter Walid dengan karakter kucing yang memang

²¹ Intan Tamara Madhini et al., "Penerapan Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Produksi Konten Penyiaran: Peluang Dan Tantangan," *Seminar Nasional Paedagoria 4* (2024): 612–20.

Analisis Sentimen Masyarakat Indonesia terhadap Serial Bidaah sudah menjadi *branding* utama *channel* ini sejak awal. Namun seringnya, *channel* ini membuat video yang menampilkan interaksi karakter Walid dengan anomali-anomali buatan AI yang sedang viral saat ini. Hal ini berbeda dengan akun yang membuat video berupa cuplikan-cuplikan dalam serial yang sering kali hanya mengambil *scene-scene* fenomenal, kontroversi, atau unik.

2. Profil Publik yang Paling Berpengaruh dengan Konten-Konten terkait Serial Bidaah

Gambar 3. Urutan Profil Publik yang Paling Berpengaruh dengan Konten-Konten terkait Serial Bidaah

	PROFIL	SUMBER	PEMBAGIAN SUARA	PENGARUH
1	 ibnuwardani		5.868%	48 M
2	 emyaghnia		4.757%	39 M
3	 jedag_jedug_drawing		2.742%	22 M
4	 rudiagergambar0		1.978%	16 M
5	 waliddd_7		1.963%	16 M
6	 vt_rama		1.733%	14 M
7	 arrul_munyenyo		1.64%	13 M
8	 serieskeren		1.346%	11 M
9	 arasenata		1.3%	11 M
10	 walid.ai.official		1.279%	10 M

Sumber: Brand24

Dalam Brand24, indikator profil publik paling berpengaruh ditentukan oleh jumlah interaksi seperti *like*, *retweet*, komentar; jangkauan, dan kredibilitas akun. Artinya, sebuah profil publik dapat dikatakan berpengaruh apabila mampu mempengaruhi banyak orang melalui penyebutan atau *mention*-nya mengenai suatu isu. Walaupun suatu profil hanya melakukan satu kali penyebutan, namun mendapatkan banyak suka dan komentar, maka profil tersebut masih bisa dikatakan berpengaruh. Di Indonesia, posisi teratas profil publik yang memberikan pengaruh paling besar pada konten-kontennya yang pernah membahas mengenai serial Bidaah adalah akun TikTok bernama @ibnuwardani. Akun tersebut milik seorang *content creator* dan *influencer* asal Indonesia bernama Ibnu Wardani dengan jumlah pengikut terbanyak di Indonesia keempat setelah Willie Salim, Meicy Villia, dan Ria Ricis yaitu sebanyak 27,9 juta pengikut.

Akun ini mengunggah video-videonya dengan konsep *daily activities*, *challenge*, *prank*, hingga parodi. Hingga saat ini, postingan-postingannya telah mendapatkan jutaan penonton, serta ribuan suka dan komentar. Dalam unggahannya yang berkaitan dengan serial Bidaah, Ibnu Wardani mengemasnya dengan memarodikan tokoh utama Walid, lengkap dengan baju gamis, sorban, dan jenggot yang lekat dengan karakteristik tokoh Walid dalam serial Bidaah. Video tersebut pertama kali diunggah pada 10 April 2025 dan telah ditonton sebanyak 15,5 juta kali; mendapatkan 549,2 suka; 18 ribu komentar; dan 59,1 ribu kali dibagikan.

Hingga 14 Mei 2025, Ibnu Wardani telah mengunggah 19 video mengenai tokoh utama serial Bidaah dengan konsep yang sama. Akun TikTok Ibnu Wardani ini menempati posisi teratas sebagai profil publik paling memberikan pengaruh kepada publik mengenai serial Bidaah, karena dari 19 video yang diunggah telah berhasil ditonton sebanyak 176,9 juta kali; mendapatkan 4,9 juta suka; 85,6 ribu komentar; dan 257,5 ribu kali dibagikan. Dari 19 video tersebut, video yang diunggah pada 13 April 2025 telah memberikan pengaruh paling besar karena mendapatkan paling banyak penonton, suka, komentar, dan paling banyak dibagikan oleh pengguna TikTok, yaitu 45,6 juta penonton; 1,1 juta suka; 13,8 ribu komentar; dan 58,7 ribu kali dibagikan. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa *content creator* atau *influencer* dengan jumlah pengikut yang banyak akan mampu mendapatkan atensi yang tinggi dari publik, terutama yang berkaitan dengan isu-isu yang sedang viral.

Situs Paling Aktif dan Paling Berpengaruh

1. Situs yang Paling Aktif Melakukan Penyebutan terkait Serial Bidaah

Dalam Brand24, indikator situs paling aktif ditentukan oleh banyaknya jumlah artikel atau postingan. Artinya, sebuah situs dapat dikatakan aktif apabila sering memublikasikan konten-konten yang berkaitan dengan isu tertentu. Jika suatu situs menulis banyak artikel mengenai suatu isu meskipun tidak banyak yang membaca, maka situs tersebut bisa dikatakan aktif. Di Indonesia, posisi pertama situs yang paling aktif melakukan penyebutan terkait serial Bidaah ditempati oleh tiktok.com

Analisis Sentimen Masyarakat Indonesia terhadap Serial Bidaah dengan total penyebutan sebanyak 1.983 kali. TikTok menempati posisi pertama sebagai situs yang paling aktif karena ciri khasnya dalam menyajikan konten-konten berbasis audio visual yang memiliki kedekatan realitas dengan masyarakat dalam format singkat.²² Format seperti ini cenderung lebih efektif mempertahankan daya tonton pengguna. Format yang singkat juga cenderung memudahkan *content creator* dalam membuat video karena tidak memakan waktu lama.

Gambar 4. Urutan Situs yang Paling Aktif Melakukan Penyebutan terkait Serial Bidaah

SITUS		
1	tiktok.com	1983
2	youtube.com	1685
3	facebook.com	504
4	twitter.com	462
5	viva.co.id	146
6	ghoorib.com	44
7	beritasatu.com	29
8	info1.id	28
9	mubadalah.id	27
10	radarkaur.bacakoran.co	25

Sumber: Brand24

2. Situs yang Paling Berpengaruh dengan Konten-Konten terkait Serial Bidaah

Gambar 5. Urutan Situs yang Paling Berpengaruh dengan Konten-Konten terkait Serial Bidaah

SITUS	KUNJUNGAN	SKOR PENGARUH
1 youtube.com	29 B	10 /10
2 facebook.com	13 B	10 /10
3 reddit.com	3.6 B	10 /10
4 tiktok.com	2.2 B	10 /10
5 twitch.tv	1.2 B	10 /10
6 twitter.com	731 M	10 /10
7 t.me	729 M	10 /10
8 creators.spotify.com	514 M	10 /10
9 news.google.com	339 M	10 /10
10 detik.com	211 M	10 /10

Sumber: Brand24

²² Idris, Mustofa, and Salihi, "Analisis Sentimen Terhadap Penggunaan Aplikasi Shopee Menggunakan Algoritma Support Vector Machine (SVM)."

Dalam Brand24, indikator situs paling berpengaruh ditentukan oleh tingginya *traffic*, *share* ke media sosial, *backlink*, serta keterlibatan pembaca. Artinya, sebuah situs dapat dikatakan berpengaruh apabila memiliki jangkauan dan pengaruh yang besar terhadap publik. Walaupun sebuah situs hanya membuat satu konten mengenai suatu isu, namun dibaca dan dibagikan ribuan kali, maka situs tersebut dapat dikatakan berpengaruh. Di Indonesia, posisi pertama situs paling berpengaruh dengan konten-konten terkait serial Bidaah ditempati oleh youtube.com dengan total kunjungan sebanyak 29 miliar.

Tagar yang Sering Digunakan terkait Serial Bidaah

Posisi pertama tagar yang sering digunakan masyarakat Indonesia mengenai serial Bidaah adalah #walid yang telah disebutkan sebanyak lebih 2.707 kali. Walid sendiri merupakan figur sentral dalam serial Bidaah yang mengambil peran sebagai sosok dengan karakter yang kontroversial karena dianggap melakukan penyimpangan agama. Dalam serial tersebut, aktor asal Malaysia Faizal Hussein yang berperan sebagai Walid digambarkan sebagai pemimpin sekte sesat bernama Jihad Ummah yang mengaku sebagai Imam Mahdi, yaitu sosok yang dipercaya sebagai penyelamat di akhir zaman. Selain kontroversi aliran sesat, praktik nikah batin yang digagas oleh tokoh utama serial ini juga mendapatkan atensi yang tinggi dari penonton maupun warganet. Beberapa dialog yang ramai diperbincangkan di media sosial adalah saat tokoh utama meminta seorang perempuan untuk memejamkan mata dan membayangkan mukanya, "Pejamkan mata, bayangkan muka Walid," serta dialognya yang meminta tokoh perempuan yang berperan sebagai Dewi, salah satu istrinya untuk melakukan hubungan, "Walid anak Dewi boleh?" Dua dialog tersebut telah mendapatkan atensi yang tinggi oleh publik, dan dialog tersebutlah yang menjadi faktor penyebab banyaknya penggunaan tagar #walid.

Gambar 6. Urutan Tagar yang Sering Digunakan terkait Serial Bidaah

Tagar yang sedang tren TAGAR		
1	#walid	2707
2	#bidaah	1565
3	#fyp	1495
4	#shorts	593
5	#viral	521
6	#trending	455
7	#fypoooooooooooooooooooo	367
8	#foryou	340
9	#viralvideo	337
10	#fypage	295

Sumber: Brand24

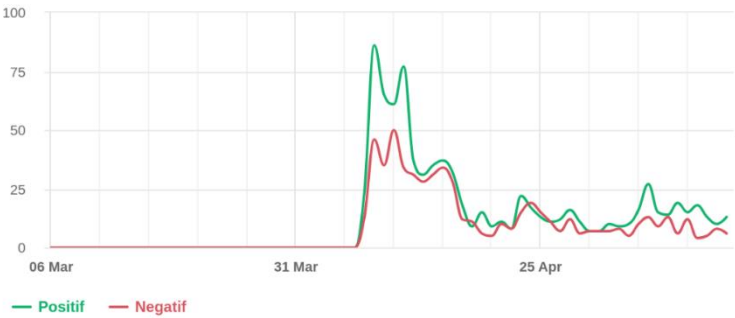
Posisi pertama tagar yang sering digunakan masyarakat Indonesia mengenai serial Bidaah adalah #walid yang telah disebutkan sebanyak lebih 2.707 kali. Walid sendiri merupakan figur sentral dalam serial Bidaah yang mengambil peran sebagai sosok dengan karakter yang kontroversial karena dianggap melakukan penyimpangan agama. Dalam serial tersebut, aktor asal Malaysia Faizal Hussein yang berperan sebagai Walid digambarkan sebagai pemimpin sekte sesat bernama Jihad Ummah yang mengaku sebagai Imam Mahdi, yaitu sosok yang dipercaya sebagai penyelamat di akhir zaman. Selain kontroversi aliran sesat, praktik nikah batin yang digagas oleh tokoh utama serial ini juga mendapatkan atensi yang tinggi dari penonton maupun warganet. Beberapa dialog yang ramai diperbincangkan di media sosial adalah saat tokoh utama meminta seorang perempuan untuk memejamkan mata dan membayangkan mukanya, “Pejamkan mata, bayangkan muka Walid,” serta dialognya yang meminta tokoh perempuan yang berperan sebagai Dewi, salah satu istrinya untuk melakukan hubungan, “Walid anak Dewi boleh?” Dua dialog tersebut telah mendapatkan atensi yang tinggi oleh publik, dan dialog tersebutlah yang menjadi faktor penyebab banyaknya penggunaan tagar #walid.

Sentimen dan Reaksi Masyarakat Indonesia terhadap Serial Bidaah

Sentimen masyarakat terhadap suatu isu dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu positif, negatif, dan netral. Sentimen masyarakat terhadap serial Bidaah sepanjang 6

Maret 2025 hingga 14 Mei 2025 cenderung positif yaitu sebanyak 860, sentimen negatif sebanyak 587.

Gambar 7. Grafik Sentimen Masyarakat Indonesia terhadap Serial Bidaah Selama 10 Minggu



Sumber: Brand24

Berikut adalah rincian sentimen masyarakat terhadap Serial Bidaah di Indonesia dalam skala mingguan.

Tabel 2. Jumlah Sentimen Positif dan Negatif terhadap Serial Bidaah dalam Skala Mingguan

Senti men	Peri ode I	Peri ode II	Peri ode III	Peri ode IV	Peri ode V	Peri ode VI	Peri ode VII	Peri ode VIII	Peri ode IX	Peri ode X	To tal
Positif	0	0	0	0	175	310	92	87	94	102	860
Negatif	0	0	0	0	94	236	67	77	59	54	587

Sumber: Brand24

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa pada awal serial Bidaah rilis, tayangannya belum dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia secara masif selama 4 minggu berturut-turut sehingga belum memunculkan sentimen publik. Hingga akhirnya, sentimen pertama kali muncul pada minggu ke-5 tepatnya pada tanggal 7 April 2025, di mana terdapat 24 penyebutan positif dan 13 penyebutan negatif. Pada

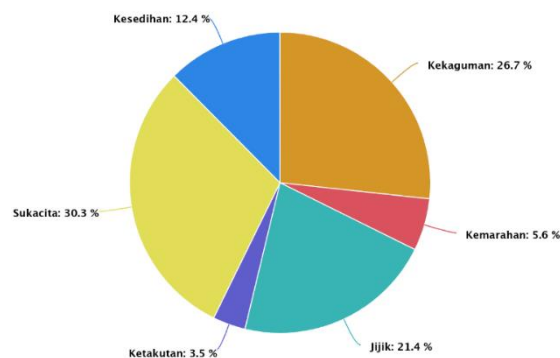
Analisis Sentimen Masyarakat Indonesia terhadap Serial Bidaah minggu ke-5 ini (3-9 April 2025), terdapat total 175 penyebutan positif 94 penyebutan negatif. Pada minggu ke-6 (10-16 April 2025), jumlah penyebutan positif dan negatif mengalami peningkatan yaitu menjadi 310 penyebutan positif dan 236 penyebutan negatif. Meskipun penyebutan negatif mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari yang hanya 94 penyebutan menjadi 236 penyebutan, namun hal itu tetap tidak melebihi jumlah penyebutan positif yang juga mengalami peningkatan yang signifikan. Tidak bertahan lama, penyebutan positif dan negatif menurun hampir 4 kali lipat pada minggu ke-7 (17-23 April 2025), yaitu menjadi 92 penyebutan positif dan 67 penyebutan negatif. Penurunan penyebutan positif hanya berlangsung hingga minggu ke-8 (24-30 April 2025) yaitu dari 92 penyebutan menjadi 87 penyebutan. Setelahnya, penyebutan positif terus mengalami peningkatan hingga minggu ke-10 (8-14 Mei 2025), yaitu menjadi 94 penyebutan lalu meningkat menjadi 102 penyebutan. Sebaliknya, penyebutan negatif justru mengalami peningkatan pada minggu ke-8 yaitu dari 67 penyebutan menjadi 77 penyebutan. Setelahnya, penyebutan negatif terus mengalami penurunan hingga minggu ke-10 di mana mendapatkan 54 penyebutan negatif.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sentimen positif masyarakat Indonesia terhadap serial Bidaah lebih tinggi dibandingkan sentimen negatif, yaitu 860 sentimen positif dan 587 sentimen negatif. Mayoritas sentimen positif mengarah pada humor atau candaan mengenai tokoh Walid. *Caption* atau komentar bernada humor yang disampaikan kebanyakan bersumber dari salah satu *scene* yang cukup populer yaitu ketika Walid, sang tokoh utama mengatakan “Walid nak Dewi Boleh?” sehingga membuat masyarakat melayangkan *caption* dan komentar yang serupa. Sedangkan sentimen negatif banyak terjadi di *platform* berita yang mengunggah berita pelecehan seksual atau pencabulan oleh oknum-oknum pendidik di lembaga pendidikan Islam dan mengaitkannya dengan sosok Walid dalam serial Bidaah.

Tingginya sentimen positif menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia tidak terlalu mempermasalahkan kehadiran serial Bidaah yang berani

mengangkat isu aliran sesat. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan reaksi masyarakat terhadap serial ini yang mana 26,7% masyarakat Indonesia mengungkapkan kekaguman, dan 30,3% mengungkapkan suka cita. Adapun reaksi yang merepresentasikan sentimen negatif cenderung sedikit, di mana 12,4% masyarakat mengungkapkan kesedihan, 5,6% mengungkapkan kemarahan, 21,4% merasa jijik, dan 3,5% merasa takut.

Gambar 8. Persentase Reaksi Masyarakat Indonesia terhadap Serial Bidaah



Sumber: Brand24

Kesimpulan

Analisis sentimen masyarakat Indonesia terhadap serial *Bidaah* menunjukkan bahwa sentimen positif masyarakat Indonesia terhadap serial *Bidaah* lebih tinggi dibandingkan sentimen negatif, yaitu 860 sentimen positif dan 587 sentimen negatif. Tingginya sentimen positif menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia tidak terlalu mempermasalahkan kehadiran serial *Bidaah* yang berani mengangkat isu mengenai aliran sesat. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya penyebutan terkait “Walid” sang pemeran utama yang paling sering digunakan oleh warganet. Mayoritas penyebutan disampaikan dengan nada humor dan candaan.

Daftar Pustaka

Al-Zaman, Md. “A Content Analysis of Social Media Users’ Reaction to Religious Disinformation in Bangladesh.” *Library Philosophy and Practice* (2020). <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/4890>.

- Asri, Rahman. "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 74–86. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>.
- Chormaedian, Ivone. "Bidaah: Drama Sekte Agama Viral Di TikTok." *rri.co.id*, 2025. <https://www.rri.co.id/hiburan/1453777/bidaah-drama-sekte-agama-viral-di-tiktok>.
- Detik.com, "Kontroversi Walid di Serial Bidaah: Sekte, Manipulasi, dan Janji Surga Palsu?" *detikBali*, 9 April 2025. <https://www.detik.com/bali/budaya/d-7860178/kontroversi-walid-di-serial-bidaah-sekte-manipulasi-dan-janji-surga-palsu>.
- Gerbner, George, Larry Gross, Michael Morgan, dan Nancy Signorielli. "Living with Television: The Dynamics of the Cultivation Process." Dalam *Perspectives on Media Effects*, disunting oleh Jennings Bryant dan Dolf Zillmann, 17–40. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum, 1986.
- Hamdani, Muslem. "Fenomena Aliran Sesat Dan Eksistensi Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2022): 89–106. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v12i1.10432>.
- Hasan, Ali Mohammed. "An Investigation of Discourse Structure in The Media's Portrayal of The Film 'Lady of Heaven'." *لا ريك* 17, no. 2/Pt1 (2025): 1275–1260.
- Idris, Irma Surya Kumala, Yasin Aril Mustofa, and Irvan Abraham Salihi. "Analisis Sentimen Terhadap Penggunaan Aplikasi Shopee Menggunakan Algoritma Support Vector Machine (SVM)." *JAMBURA: Journal of Electrical and Electronics Engineering* 5, no. 1 (2023): 32–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/jjee.v5i1.16830>.
- Irawan, Deni. "Kekerasan Atas Nama Agama Dan Solusi Konflik Membangun Perdamaian." *Borneo:Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2023): 107–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.37567/borneo.v3i2.1964>.
- Kaplan, Andreas M., dan Michael Haenlein. "Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media." *Business Horizons* 53, no. 1

(2010): 59–68.

kompas.com. “Terinspirasi Dari Kisah Nyata, Penulis Serial Bidaah Ungkap Peristiwa Yang Dialami.” *kompas.com*, 2025.

<https://www.kompas.com/hype/read/2025/05/02/125211966/terinspirasi-kisah-nyata-penulis-serial-bidaah-ungkap-peristiwa-yang>.

Kusnaedi, and Rahma Amir. “Peranan Kejaksaan Negeri Gowa Dalam Tindakan Pengawasan Dan Penuntutan Aliran Sesat Tarekat Tajlul Khalwatiyah Syekh Yusuf.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam* 2, no. 1 (2020): 184–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/qadauna.v2i1.17230>.

Madhini, Intan Tamara, Nurliya Ni’matul Rohmah, Yusron Saudi, Ishanan, Endang Rahmawati, and Fathurrijal. “Penerapan Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Produksi Konten Penyiaran: Peluang Dan Tantangan.” *Seminar Nasional Paedagogia* 4 (2024): 612–20.

Nurtikasasi, Y., Syariful Alam, and Teguh Iman Hermanto. “Analisis Sentimen Opini Masyarakat Terhadap Film Pada Platform Twitter Menggunakan Algoritma Naive Bayes.” *INSOLOGI: Jurnal Sanis Dan Teknologi* 1, no. 4 (2022): 411–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.55123/insologi.v1i4.770>.

Postill, John, dan Paulus Epafras. “Indonesian Religion as a Hybrid Media Space: Social Dramas in a Contested Realm.” *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde* 173, no. 1 (2017): 1–28.

Samodra, Fitriyani Puspa. “Serial Bidaah Viral Di Media Sosial, Berikut Sinopsis Dan Daftar Pemainnya.” *liputan6.com*, 2025. <https://www.liputan6.com/hot/read/5985359/serial-bidaah-viral-di-media-sosial-berikut-sinopsis-dan-daftar=pemainnya?page=2>.

Suharsono, Matthew. “Viral Di TikTok, Ini 10 Akun Instagram Pemeran Drama Bidaah Malaysia.” *idntimes.com*, 2025. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/matthew-suharsono/akun-instagram-pemeran-drama-bidaah-malaysia>.

Sunanto, Sofwa Najla Tsabita. “Sinopsis Bidaah, Serial Tentang Penyimpangan

Analisis Sentimen Masyarakat Indonesia terhadap Serial Bidaah
Agama Yang Tayang Di Viu.” tempo.co, 2025.
[https://www.tempo.co/teroka/sinopsis-bidaah-serial-tentang-penyimpangan-
agama-yang-tayang-di-viu-1229556](https://www.tempo.co/teroka/sinopsis-bidaah-serial-tentang-penyimpangan-agama-yang-tayang-di-viu-1229556).

Syaifullah, Asep. “Trans TV Bakal Tayangkan Bidaah Pada Juni 2025.” detik.com,
2025. [https://www.detik.com/sumbangsel/berita/d-7903881/trans-tv-bakal-
tayangkan-bidaah-pada-juni-2025](https://www.detik.com/sumbangsel/berita/d-7903881/trans-tv-bakal-tayangkan-bidaah-pada-juni-2025).